

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan, tanpa adanya pendidikan seorang anak tidak biasa berkembang. Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna hingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup, baik secara individu maupun kelompok.<sup>1</sup>

Kitab suci al-Qur'an menurut istilah yang telah disepakati oleh para ulama adalah "Kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada "pungkasan" para nabi dan rasul (Nabi Muhammad SAW) dengan perantaraan malaikat Jibril AS, yang tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, yang membacanya dinilai sebagai ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan di tutup dengan surat an-Naas".<sup>2</sup>

Pembelajaran al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu mensejahterakan bumi dengan al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa yang akan datang. Syarat mutlak untuk melahirkan generasi Qur'ani adalah adanya pemahaman terhadap al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang ditentukan.

---

<sup>1</sup> Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 79.

<sup>2</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuni, *At-Tibyan Fi Ulumul Quran* (Trj. Muhammad Qadirun Nur, 2001. Ikhtisar Ulumul Quran Praktis), Pustaka Amani : Jakarta, 3.

Pentingnya pembelajaran al-Qur'an, Rasulullah saw. Mengajarkan pembelajaran membaca al-Qur'an dimulai sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Anak-anak akan sangat peka menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan. Namun al-Qur'an disampaikan dalam bahasa arab dan tidak semua umat muslim di Indonesia menguasai bahasa tersebut. Belajar membaca al-Qur'an artinya belajar mengucapkan lambing-lambang bunyi ( huruf ). Walaupun kegiatan ini cukup sederhana, tetapi bagi siswa yang masih awal belajar al-Qur'an merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena harus melibatkan berbagai hal, yaitu penglihatan, pendengaran, pengucapan disamping akal pikiran, Semua itu bekerja secara mekanik dan stimulan untuk menciptakan perilaku membaca.<sup>3</sup>

Sebagai satu bentuk penjagaan Allah swt terhadap kitab suci al-Qur'an, bahwa setiap guru pengajar al-Qur'an menerima contoh bacaan yang baik dan benar secara syafahiyan (mendengar bacaan langsung) dari para guru-guru qiraat yang sebelumnya.<sup>4</sup> Mereka mengajar bagaimana membunyikan setiap huruf-huruf hijaiyah dala al-Quran dan bagaimana melafazhkan setiap lafazh-lafazhnya disertai dengan penjelasan hukum tajwidnya. Demikianlah para guru-guru qiraat sangat aktif dalam mencontohkan bacaan yang baik dan benar sesuai aturan tajwid dan mengoreksi mana kala mendengar bacaan murid yang tidak benar atau kurang benar.

---

<sup>3</sup> Depag RI, *Metode-metode membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam,1997), 24.

<sup>4</sup> <http://islamiyyat.3abber.com>.

Pembelajaran al-Qur'an yang baik membutuhkan sistem yang dapat menjamin mutu dan kualitas setiap anak atau orang yang belajar membaca al-Qur'an, agar cepat dan mudah membaca al-Qur'an secara baik dan benar. Setiap metode pembelajaran al-Qur'an mempunyai langkah dan cara yang berbeda dalam pelaksanaan pembelajarannya. Demi mewujudkan keberhasilan pembelajaran al-Qur'an para guru (ustadz dan ustadzah) membuat berbagai macam metode dan strategi dalam pembelajarannya dengan tujuan agar al-Qur'an mudah dipelajari oleh siapapun.

Salah satu metode dalam membaca al-Qur'an adalah metode ummi, metode ummi Metode Ummi adalah salah satu metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjamin mutu. Tujuh program dasar metode Ummi yaitu: 1) Tashih : pemetaan calon guru Ummi. 2) Tahsin : standarisasi bacaan guru sesuai standart Ummi 3) Sertifikasi : pembekalan dasar metodologi dan manajemen pembelajaran al-Qur'an metode Ummi. 4) Coach : pendampingan pengaplikasian metode Ummi. 5) Supervisi : pemastian dan penjagaan sistem Ummi diterapkan di lembaga atau sekolah. 6) Munaqosah: kontrol eksternal kualitas berupa evaluasi akhir pembelajaran al-Qur'an oleh Ummi Foundation. 7) Imtihan dan Khotaman: uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur.<sup>5</sup>

Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an metode ummi menggunakan sebuah pendekatan yang terdiri dari 3 unsur, pertama adalah *Direct Methode*

---

<sup>5</sup> Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas III B Ibnu Khaldun Sd Al-Firdaus Islamic School Samarinda", Jurnal Pendas Mahakam, 1 (Juni, 2016), 2.

atau metode langsung, yaitu langsung dibaca tanpa di eja. Kedua adalah *Repeatation* atau diulang-ulang, yaitu bacaan al-Qur'an akan semakin terlihat keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika diulang-ulang ayat atau surat dalam al-Qur'an. Ketiga adalah *Kasih Sayang Tulus*, dalam mengajarkan al-Qur'an seorang guru hendaknya memberikan kasih sayang dan ketulusan agar anak sukses dalam belajar membaca al-Qur'an.<sup>6</sup>

Kualitas guru juga perlu diperhatikan, guru yang mengajar al-Qur'an di sekolah ini sudah tersertifikasi dan mendapatkan pelatihan pengajaran al-Qur'an yang cukup yang difasilitasi oleh pihak sekolah. Setelah mengajar maka akan terus dievaluasi bagaimana proses dia mengajar. Tujuannya adalah membangun sistem manajemen pengajaran al-Qur'an yang berbasis pada mutu, karena pembelajaran membaca al-Quran yang baik sangat membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu bahwa setiap anak usia lulus SD/MI harus bisa membaca al-Qur'an secara tartil. Guru yang profesional pasti akan mempengaruhi kualitas pengajarannya. Sertifikasi dan pelatihan guru Ummi ini diselenggarakan resmi oleh Ummi Foundation dan yang diselenggarakan oleh lembaga. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas guru tersebut supaya layak mengajar al-Qur'an, dengan menggunakan metode Ummi. Kompetensi guru yang mengajar ummi selalu di upgret dan di tingkatkan dengan pelatihan-pelatihan, baik itu yang dilaksanakan wilayah-wilayah maupun oleh pihak lembaga sendiri. Semua ini bertujuan agar guru-

---

<sup>6</sup> Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, 2015, 6.

guru mempunyai variasi baru atau sebuah usaha kreatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>7</sup>

Semua guru metode ummi harus melalui proses tes/tashih, tahsin dan sertifikasi (pelatihan metodologi pembelajaran metode ummi) yang ketat karena harus ada kualifikasi guru mengajar al-Qur'an, agar jalannya pendidikan al-Qur'an dengan metode ini dapat terpelihara mutu dan kualitasnya. Sedangkan kualifikasi guru yang diharapkan adalah :<sup>8</sup> 1) Tartil membaca al-Qur'an 2) Menguasai buku Ghorobul Qur'an dan buku Tajwid Dasar 3) Menguasai metode Ummi 4) Didiplin waktu.

Dalam pembelajaran metode ummi perlu adanya interaksi secara langsung antara guru dan murid supaya anak akan paham dan mudah dalam menangkap instruksi ketika pembelajaran metode ummi berlangsung dan akan lebih mudah bagi guru dalam mengontrol dan mengawasi anak serta dapat memberikan feedback secara langsung. Seperti, salah seorang siswa di MI Miftahul Huda Silir yang bernama Muhammad Affan Maulana, dia berpendapat bahwasannya dalam belajar membaca al-qur'an dengan metode ummi ini sangat senang karena saat membaca ada nada khusus dan sebelum praktik ustadzah mencontohkan terlebih dahulu setelah itu baru siswa siswinya praktik membaca satu-persatu. Dalam pengucapan lafadz per huruf maupun makhras juga sangat di tekankan di metode ummi ini.

Penelitian yang dilakukam oleh peneliti yang dilaksanakan di MI Miftahul Huda Silir, peneliti memilih MI Miftahul Huda Silir karena sebelumnya sekolah tersebut belum pernah diterapkan metode pembelajaran ummi.

---

<sup>7</sup> Ahmad Rifa'I, *Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an*, (Indonesia: SDIT Ihsanul Amal Alabio,2018), Vol.2 No. 2.

Permasalahan yang terdapat di sekolah tersebut yaitu pencapaian kemampuan membaca al-Qur'an masih banyak yang rendah dalam aspek kelancaran, makhorijul huruf dan tajwid nya dalam praktek membac al-Qur'annya di MI Miftahul Huda Silir. Peneliti ingin melihat apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran ummi terhadap membaca al-Qur'an pada siswa MI Miftahul Huda Silir dan apakah rata-rata membaca al-Qur'an santri yang menggunakan metode pembelajaran ummi dapat meningkat.

Pada program pembelajaran metode ummi di MI Miftahul Huda dilaksanakan pada semua jenjang kelas dari kelas 1-6 dan dilaksanakan 3 kali dalam seminggu secara tatap muka dikelas. Model pembelajaran yang harus dilakukan secara tatap muka agar materi yang disampaikan ke siswa mudah di pahami karena dalam pembelajaran metode ini banyak menggunakan metode praktek. Dalam penerapan metode ummi ini di kalangan siswa mampu menjadikan siswa lebih terarah untuk meningkatkan membaca, makhraj, hafalan, serta kefasihannya.

Paparan diatas adalah merupakan hal inti yang melatar belakangi penulis untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul "Implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an Siswa di MI Miftahul Huda Silir Tahun Ajaran 2021/2022".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode ummi dalam meningkatkan membaca al-Qur'an siswa di MI Miftahul Huda Silir Tahun Ajaran 2021/2022?

2. Bagaimana kondisi kemampuan siswa setelah implementasi metode ummi dalam meningkatkan membaca al-Qur'an di MI Miftahul Huda Silir tahun ajaran 2021/2022?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MI Miftahul Huda Silir tahun ajaran 2021/2022?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MI Miftahul Huda Silir tahun ajaran 2021/2022.
2. Untuk mendeskripsikan kondisi kemampuan siswa setelah implementasi metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MI Miftahul Huda Silir tahun ajaran 2021/2022.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MI Miftahul Huda Silir tahun ajaran 2021/2022.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis dan khususnya pembaca sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu sumbangan analisis ilmu mengenai penerapan pembelajaran

metode ummi untuk meningkatkan membaca al-Qur'an di MI Miftahul Huda Silir. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai informasi yang berharga bagi pengembangan kualitas pengetahuan serta keluasan wawasan aktivis pendidikan khususnya di MI Miftahul Huda Silir. Serta dapat dijadikan bahan acuan pertimbangan bagi peneliti berikutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat memberikan perhatian yang lebih dalam membimbing siswa melalui pembelajaran metode ummi.
- b. Bagi siswa, dapat menjadi solusi dalam mengatasi problematika yang muncul pada pembelajaran metode ummi untuk membaca al-Qur'an.
- c. Bagi masyarakat, dapat memberikan solusi bagi orang tua dalam membimbing putra putrinya dalam mengaji dengan metode ummi.
- d. Bagi lembaga ummi dapat memberikan solusi dalam penerapan pembelajaran ummi secara berkompeten.

## E. Definisi Konsep

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau kurang jelasnya makna dalam pembahasan, maka perlu adanya definisi konsep. Adapun definisi konsep yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

### a. Implementasi Metode Ummi

Implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksanaan kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Agostiono, "Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Hor", 2010, 139.

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>10</sup>

Metode ummi adalah salah satu metode membaca al-Qur'an dengan tartil menggunakan nada rendah dan nada tinggi. Ummi berasal dari bahasa arab "ummun" yang bermakna ibuku dengan penambahan "ya mutakallim" pemilihan nama ummi juga untuk menghormati dan mengingat jasa ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama Ibu. Ibulah yang mengajarkan banyak hal pada kita dan orang yang sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu.

#### 1. Peningkatan Kemampuan

Peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Didalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang

---

<sup>10</sup> Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Grasindo, Jakarta, 2002, 70.

dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Menurut Chaplin ability (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Sedangkan menurut Robbins kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek.

Adapula pendapat lain menurut Akhmat Sudrajat adalah menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Proses pembelajaran yang mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki.

## 2. Membaca Siswa

Firman Allah yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad salallahu alihi wasallam adalah perintah untuk membaca. Hal itu membuktikan bahwa membaca merupakan hal yang sangat utama dilakukan. Allah memberi perintah kepada nabi Muhammmad salallahua`alihi wasallam untuk membaca, dalam surat Al Alaq ayat 1-5, Allah berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ (٣) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٤) الَّذِي بِالْقَلَمِ (٥)

Artinya : “Bacalah (Wahai Muhammad) dengan nama Tuhanmu Yang menciptakan (sekalian makhluk). Ia menciptakan manusia dari sebuku darah beku. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia melalui pena dan tulisan. Ia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. al-Alaq 1;5)<sup>11</sup>

Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan kepada kita bahwa nabi di perintah untuk membaca, dan itu juga berlaku juga buat umatnya secara umum. Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa “kemampuan” berasal dari kata “mampu” yang berarti bisa atau dapat, kemudian mendapat awalan “ke-“ dan akhiran “- an”, yang selanjutnya menjadikan kemampuan mempunyai arti menguasai berasal dari nomina yang sifatnya mana suka.<sup>12</sup> Sedangkan secara etimologi kata “baca” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “membaca”.

Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di sekolah tersebut siswa mengalami proses belajar, setelah mengalami proses belajar tersebut diharapkan siswa berubah sesuai dengan apa yang dipelajari dari proses belajar tersebut. Hal ini sesuai dengan menurut para ahli psikologi yang menyatakan bahwa belajar adalah adanya perubahan kematangan dari anak didik sebagai akibat dari belajar.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, CV, (Bandung : Diponegoro, 2005), 479.

<sup>12</sup> Amran Ys Chaniago, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Cet. V (Bandung: Pustaka Setia, 2002). 99.

<sup>13</sup> Dani Firmansyah, Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika (Fkip – Universitas Singaperbangsa Karawang : 2015), 1.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Sebelum membahas tentang penelitian yang dilakukan penulis di MI Miftahul Huda Silir, terlebih dahulu penulis mempelajari beberapa pustaka yang memiliki keterkaitan dengan judul yang penulis angkat.

1. M Tesis dari Neneng Haryati (2019) dari Institut Ilmu Al-Qur'an (Iiq) Jakarta yang berjudul "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di SD Islam Cikal Harapan-1 BSD Tangerang Selatan."

Hasil Penerapan dan pelaksanaan Metode Ummi di SD Islam Cikal Harapan-1 BSD Tangerang Selatan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sangat meningkat terutama dalam hal bacaan siswa dengan nada dan lagu Ummi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pembelajaran dan perilaku siswa yang tampak setelah pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi. Dan dari hasil data perkembangan pembelajaran Ummi di awal tahun ajaran dan di akhir tahun ajaran.

Persamaan yaitu penggunaan Metode Ummi dalam proses pembelajaran sama-sama berpedoman kepada program dan tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation. Di antaranya: Penerapan 7 Program Dasar Metode Ummi (Tashih, Tahsin, Sertifikasi Guru, Coaching, Supervisi, Munaqasah, dan Khataman); Penerapan 7 Tahapan Pembelajaran Metode Ummi (Pembukaan, Pemahaman Konsep, Penanaman Konsep, Keterampilan, Evaluasi, dan Penutup); Penerapan 4 Model Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi (Privat/Individual, Klasikal Individual, Klasikal Baca Simak, dan Klasikal Baca Simak Murni); dan Penerapan 10 pilar Sistem Mutu Ummi

(Goodwill Management, Sertifikasi Guru, Tahapan yang Baik dan Benar, Target Jelas dan Terukur, Mastery Learning yang Konsisten, Waktu yang Memadai, Quality Control yang Intensif, Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional, Progress Report Setiap Siswa dan Koordinator yang Handal).

Perbedaannya terletak pada durasi saat pembelajaran metode ummi di SD Islam Cikal Harapan-1 BSD Tangerang Selatan. Mereka sesuai dengan yang sudah ditentukan pada pembelajaran metode ummi.<sup>14</sup>

2. Skripsi dari Oki Nurhayanti (2018) “Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Dengan Lagu Tilawah Dalam Ekstrakurikuler Tilawatil Qur’an Di Mi Nurul Ulum Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.” Dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Dengan Lagu tilawah Dalam Ekstrakurikuler Tilawatil Qur’an di MI Nurul Ulum Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas” dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca al-Qur’an dengan lagu tilawah dalam ekstrakurikuler Tilawatil Qur’an di MI Nurul Ulum Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas materi yang digunakan adalah makro tilawah Q.S al-Baqarah: 1-7 dengan sistem yang diterapkan adalah klasikal dan individual, metode demonstrasi, metode drill/latihan, dengan metode talaqqi, dan metode pemberian tugas. Lagu yang dipelajari adalah lagu Tilawah bayyati, hijaz, nahawan, dan rost.

---

<sup>14</sup> Neneng Haryati, Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an di SD Islam Cikal Harapan-1 BSD Tangerang Selatan, Institut Ilmu Al-Qur’an (Iiq) Jakarta : 2019.

Evaluasi dalam pembelajaran membaca al-qur'an dengan lagu tilawah dilaksanakan setiap hari dalam bentuk pre test yang bertujuan untuk memperlancar bacaan siswa dan harian untuk kenaikan ayat selanjutnya. Bentuk evaluasi dibuat sesuai dengan penilaian yang biasa dilakukan dalam perlombaan mengingat target diadakan ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an adalah prestasi dalam bidang tersebut dan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran Tilawatil Qur'an adalah Tartil membaca al-Qur'an.

Persamaan terletak pada sama-sama menggunakan metode, dalam sebuah pembelajaran penggunaan metode untuk mengembangkan siswa sangatlah penting. Karena, dengan pengaplikasian metode dapat membentuk siswa sesuai keinginan mereka namun dengan arahan yang sudah terstruktur. Perbedaan terletak pada penggunaan metode, metode tilawah lebih pada membentuk potensi siswa yang bertujuan di lombakan dengan berbagai macam lagu-lagu pada tilawah quran.<sup>15</sup>

3. Skripsi dari Diah Kurniawati (2019) "Penerapan Metode Utsmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Ptq Al Utsmani Jakarta Timur" dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hasil pembelajaran Metode Utsmani dari segi kelancarannya dalam membaca al-Qur'an yaitu siswa mampu menguasai tahsin seperti makhrojul huruf atau tempat keluar huruf hijaiyyah dan sifat-sifat hurufnya, serta membaca dengan tajwid yang benar. Pada siswa-siswa yang belajar di level persiapan 1, siswa sudah mampu menguasai huruf

---

<sup>15</sup> Oki Nurhayanti, Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Lagu Tilawah Dalam Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an Di Mi Nurul Ulum Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas, IAIN Purwokerto : 2018.

dan tanda baca yang benar dalam membaca. Pada siswa-siswa level persiapan 2 bagian awal, siswa sudah mampu menguasai huruf, tanda baca dan panjang pendek dalam membaca, pada siswa persiapan 2 bagian akhir siswa sudah mampu menguasai huruf, tanda baca, panjang pendek, ghunnah, alif lam, waqof dan mad. Sehingga setelah pembelajaran dilakukan, siswa sudah mampu membaca al-Qur'an dengan benar dan baik sesuai dengan tahsin dan tajwidnya. Hasil pembelajaran membaca al-Qur'an dengan Metode Utsmani dari segi kecepatan waktu yang diperlukan siswa yaitu siswa yang belum mengenal sama sekali huruf-huruf hijaiyyah sampai siswa tersebut mampu menguasai tahsin dan tajwid yang benar yaitu dibutuhkan waktu sekitar satu tahun setengah dalam tiga tingkatan yaitu level 1, 2 dan 3. Dalam pembelajaran al-Qur'an di PTQ Al-Utsmani ini, fokus siswa, tidak hanya membentuk bacaan al-Qur'an atau dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar saja, tetapi yaitu adanya pembentukan karakter seorang muslim yang memiliki akhlak yang terpuji.

Persamaan dan perbedaan terletak pada prinsip utama dalam menerapkan metode Utsmani dalam pembelajaran al-Qur'an yaitu kompetensi guru dalam penguasaan metode, media pembelajaran yang memadai dan sistem yang sesuai dengan pembelajaran, seperti penilaian atau evaluasi yang menyeluruh, proses sederhana, sarana dan prasarana yang menunjang. Kegiatan proses belajar mengajar terbagi menjadi empat bagian yaitu persiapan, pembukaan, kegiatan inti dan evaluasi. Penerapan metode Utsmani dalam pembelajaran al-Qur'an yaitu dengan

cara yang mudah dan menyenangkan dengan bercirikan “nasyid dan tahapan lima langkah” dalam kegiatan inti proses belajar mengajarnya. Tahapan lima langkah yaitu baca dari depan, baca dari belakang, baca acak, talaqqi atau klasikal dan qiraah fardiyah atau baca buku individual. Nasyid atau lagu yang digunakan pada saat langkah klasikal yaitu lagu yang akrab dengan siswa seperti lagu balonku, twinkle-twinkle, naik delman, burung kakak tua, naik ke puncak gunung dan lain sebagainya. Dalam proses klasikal ini ada tahapan, tahapan pertama yaitu guru membaca, kemudian siswa mendengarkan, tahapan kedua yaitu guru membaca dan siswa menirukan, tahapan ketiga yaitu guru dan siswa membaca bersama-sama.

Metode Utsmani menggunakan al-Qur’an yang penulisannya dengan Rasm Utsmani. Materi pembelajaran yang digunakan yaitu tahsin, tahfidzh, akhlak qur’ani, imla’ dan kitabah. Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam metode Utsmani yaitu buku Utsmani Anak Jilid 1, 2 dan 3, Juz’amma dan al-Qur’an mushaf Utsmani, buku agenda harian siswa, form rencana pembelajaran harian, silabus, catatan laporan perkembangan harian dan laporan RKH (Rencana Kegiatan Harian) dan daftar hadir siswa. Sedangkan di metode ummi jilid yang di gunakan ada sampai jilid 1 – jilid 8.<sup>16</sup>

4. Skripsi dari Nur Khafifah Indriyani Batubara (2021) “Implementasi Program Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Kaum Ibu Di Masjid Al-Hidayah Desa Marindal 1 Kecamatan

---

<sup>16</sup> Kurniawati Diah, Penerapan Metode Utsmani Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di Ptq Al Utsmani Jakarta Timur, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta : 2019.

Patumbak Kabupaten Deli Serdang.” Dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Dasar dan Tujuan Program Tahsin, dasar pada program tashin tilawah ini karena kewajiban dari Allah untuk mempelajari al-Qur’an dan kemudian dari kesadaran diri yang menjadi minat. Kemudian tujuan program tahsin tilawah ini agar membuat bacaan al-Qur’an menjadi benar dan bagus sesuai ilmu tajwid. Hasilnya mengenai metode pembelajaran pada program tahsin tilawah, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan di kegiatan tahsin tilawah inti, pengajian yasin selasa, dan pembelajaran kelompok, yaitu metode talaqqi dan musyafahah, metode qira’ati, dan metode tanya jawab. Kemudian dalam proses pembelajaran tersebut media yang digunakan sebagai alat dalam menyampaikan materi ialah media papan tulis serta al-Qur’an yang termasuk dalam media visual berjalan sesuai target. Murid mampu mengikuti metode yang disampaikan dan mereka mudah memahami di setiap yang disampaikan.

Perbedaan dan persamaan terletak pada Metode dan Media dalam program tahsin tilawah, metode yang digunakan dalam semua program tahsin tilawah tersebut ialah, metode ceramah, metode talaqqi dan musyafahah, dan terakhir metode Qira’ati, kemudian dalam proses pembelajaran juga terdapat media yang digunakan ialah media visual berupa papan tulis dan al-Qur’an.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Nur Khafifah Indriyani Batubara, Implementasi Program Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Kaum Ibu Di Masjid Al-Hidayah Desa Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan : 2021.

5. Sripsi dari Mia (2018) “Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Qur’an (Tpq) An-Nur Kota Bengkulu” Dari Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.

Penggunaan metode tartil dalam pembelajaran al-Qur’an di Taman Pendidikan Qur’an An-Nur kota Bengkulu yaitu di dalam proses penerapannya dapat dilihat santri sudah bisa mempraktekkan cara membaca al-Qur’an dengan baik, dan dalam membacanya sudah lancar dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Makhorijul hurufnya sudah pas akan tetapi ada beberapa santri yang belum bisa dikarenakan baru belajar huruf hijaiyah. Guru memberikan pelajaran kepada siswa dengan tahapan/cara terlebih dahulu mengenalkan bacaan al-Qur’an dengan huruf-huruf hijaiyah, mengeja dan mengenalkan bacaan al-Qur’an serta belajar al-Qur’an ditambah materi aqidah, akhlak dan fiqih yang dapat membentuk prilaku yang positif dalam memperkaya ilmu santri serta ditambah perlombaan agar anak-anak dapat termotivasi dan mereka mengetahui sebatas mana kemampuan mereka. Hal tersebut merupakan bekal bagi santri dalam kehidupan sehari-hari untuk mengamalkan al-Qur’an dengan cara menghiiasi diri pada ajaran Agama.

Perbedaan dan persamaan terletak pada penambahan materi dengan materi lain seperti kisah-kisah Nabi dan Rasul Aqidah, Akhlak dan Fiqih. Karena, lebih focus pada pembentukan karakter dan perilaku yang positif dalam kesehariannya siswa didukung pelajaran akhlak/akidah dan fiqih untuk mengetahui gerakan sholat lima waktu, bacaan sholat, nama-nama

Nabi, rukun Islam, rukun iman dan lain sebagainya. Hal tersebut termasuk tugas guru untuk mendidik siswa.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Mia, Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Qur'an (Tpq) An-Nur Kota Bengkulu, IAIN Bengkulu : 2018.